



## **Pelatihan kader posyandu untuk peningkatkan kesehatan gigi balita di Nagari Batu Hampa, Pesisir Selatan**

### ***Training for posyandu volunteers to improve the oral health of toddlers in Batu Hampa Village, South Pesisir***

**Susi Susi<sup>1\*</sup>, Arymbi Pujiastuty<sup>2</sup>, Yarsi Wulandari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Andalas, Indonesia, email: [susi@dent.unand.ac.id](mailto:susi@dent.unand.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Andalas, Indonesia, email: [arymbipujiastuty@dent.unand.ac.id](mailto:arymbipujiastuty@dent.unand.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Andalas, Indonesia, email: [2441412062\\_yarsi@student.unand.ac.id](mailto:2441412062_yarsi@student.unand.ac.id)

\*Koresponden penulis

#### **Info Artikel**

**Diajukan:** 28 November 2024

**Diterima:** 1 Maret 2025

**Diterbitkan:** 28 Mei 2025

**Keywords:**

*Posyandu, caries, tooth brushing, community health workers, dental health.*

**Kata Kunci:**

Posyandu, karies, menyikat gigi, pelatihan kader, kesehatan gigi.

#### **Abstract**

*This activity aims to improve the knowledge of posyandu cadres regarding oral health in toddlers. Participants were 20 Posyandu cadres, and the pretest results showed that their understanding was still limited, especially regarding tooth brushing practices and the importance of regular visits to the dentist. The training was held for one day, guided by lecturers from the Faculty of Dentistry, Andalas University, using interactive presentation methods, group discussions, and simulation of tooth brushing practices. Posttest results showed an increase in knowledge and skills in tooth brushing practices. This improvement reflects the effectiveness of the training. This training is continuing education for posyandu cadres as agents of change in the community to increase public knowledge and awareness of the importance of maintaining dental health.*

#### **Abstrak**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai kesehatan gigi dan mulut pada balita. Peserta adalah 20 kader Posyandu, hasil pretest menunjukkan bahwa pemahaman mereka masih terbatas, terutama tentang praktik menyikat gigi dan pentingnya kunjungan rutin ke dokter gigi. Pelatihan diadakan selama satu hari dipandu oleh dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas, menggunakan metode presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi praktik menyikat gigi. Hasil posttest menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan keetrampilan dalam praktik menyikat gigi. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pelatihan. Pelatihan ini merupakan pendidikan berkelanjutan bagi kader posyandu sebagai agen perubahan dalam komunitas dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan menjaga kesehatan gigi.

## **PENDAHULUAN**

Balita berada dalam fase perkembangan yang pesat, dan sangat rentan terhadap masalah kesehatan gigi seperti karies dan infeksi mulut. Kementerian Kesehatan menyatakan, prevalensi masalah kesehatan gigi pada anak di Indonesia tergolong sangat tinggi, yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dan kualitas hidup mereka (RI, 2019).

Penyakit gigi dan mulut akan menyebabkan rasa sakit, gangguan makan dan sehingga mengurangi asupan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan mereka (Apro et al., 2020). Dampak jangka panjang akan mengganggu tingkat kecerdasan dan sehingga generasi penerus yang berkualitas akan sulit didapatkan (Aurora et al., 2021; Nurdin et al., 2023).

Permasalahan kesehatan gigi cukup mengkhawatirkan jika di lihat dari prevalensi karies gigi pada anak-anak di Sumatera Barat 57,6%, yang dapat memperburuk kondisi gizi mereka (Hidayati et al., 2024). Beberapa penelitian menyatakan salah satu penyebabnya adalah tingkat pengetahuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi balita masih rendah. Oleh karena itu kader Posyandu memiliki peran strategis dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut (Wahyuni & Iskandar, 2020).

Kader akan berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga memberikan dukungan kepada orang tua dalam merawat kesehatan gigi anak-anak mereka. Kader yang terlatih akan meningkatkan pengetahuan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi balita dan deteksi dini penyakit gigi dan mulut pencegahan karies. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan pengetahuan kader melalui pelatihan. Pelatihan kader di Puskesmas Tateli terbukti meningkatkan pengetahuan kader mengenai kesehatan gigi (Harapan & Dajoh, 2024).

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan pelatihan kader kesehatan gigi di Nagarai Batu Hampa. Kader yang terlatih dan jumlah yang cukup, dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi kesehatan gigi balita dan dapat meningkatkan status kesehatan gigi balita di Posyandu Batu Hampa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pengabdian diawali dengan survei ke lokasi serta sosialisasi rencana kerja kepada mitra yaitu wali nagari Batu Hampa. Sosialisasi kepada mitra difasilitasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Andalas (LPPM Unand). Proses perizinan dikoordinasikan dengan mitra mengenai tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Pendekatan deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik populasi. Bentuk kegiatan terdiri dari pelatihan intensif yang mencakup materi mengenal jenis gigi, tanda dan gejala penyakit gigi, dan cara menjaga kebersihan gigi dengan teknik menyikat gigi yang baik dan benar. Pelatihan dilakukan secara tatap muka, diskusi kelompok, demonstrasi dan praktek menyikat gigi. Media yang digunakan berupa buku saku, phantom gigi, dan video. Pada pelatihan ini digunakan kuesioner untuk menilai tingkat

pengetahuan kader. Evaluasi hasil pelatihan dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan kemudian data dianalisis secara deskriptif menggunakan SPSS.

Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan teoritis kader posyandu menjaga kesehatan gigi dan deteksi dini penyakit gigi dan mulut. Bekal pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, diharapkan para kader dapat berkontribusi secara signifikan dalam upaya peningkatan kesehatan mulut di masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pengabdian dimulai dengan survei lokasi pada 28 Juni 2024 dan sosialisasi kegiatan kepada mitra. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama satu hari pada Jumat, 16 Agustus 2024. Materi pelatihan disampaikan oleh dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan pembukaan oleh wali nagari dan pengenalan anggota pengabdian. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang kader dari posyandi yang berada di Nagari Batu Hampa. Kegiatan dimulai dengan melakukan *pre-test* mengenai pengetahuan kader posyandu tentang kesehatan gigi dan mulut. **Tabel 1** menyajikan pengetahuan awal kader (*pretest*) mengenai cara menjaga kesehatan gigi yang terdiri dari enam pertanyaan.

Tabel 1. Distribusi Jawaban Kader Posyandu tentang Pengetahuan Kesehatan Gigi (*Pretest*)

Pertanyaan	Benar	Salah
Kapan waktu yang tepat ke dokter gigi?	12	8
Berapa kali dalam setahun kita ke dokter gigi?	10	10
Berapa kali menyikat gigi dalam satu hari?	15	5
Kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi?	7	13
Kapan waktu yang tepat menyikat gigi di pagi hari?	3	17
Kapan waktu yang tepat menyikat gigi di malam hari?	16	4

Hasil *pretest* menunjukkan terdapat variasi dalam tingkat pengetahuan kader mengenai kesehatan gigi. Pengetahuan kader mengenai kunjungan ke dokter gigi sudah baik, sekitar (60%) kader mengetahui kunjungan dilakukan tidak hanya Ketika sakit tetapi juga untuk konsultasi masalah Kesehatan gigi. Mengenai frekuensi kunjungan ke dokter gigi dua kali dalam setahun hanya separuh dari kader yang mengetahui. Ini menandakan adanya kekurangan informasi di kalangan kader mengenai rekomendasi kunjungan ke dokter gigi.

Pengetahuan kader mengenai menyikat gigi belum baik. Sebagian besar kader (75%) mengetahui frekuensi menyikat gigi yang benar adalah dua

kali sehari. Tetapi pengetahuan kader mengenai kapan waktu yang tepat menyikat gigi masih rendah, hanya 45% kader yang menjawab dengan benar waktu menyikat gigi di malam hari dan pagi hari. Sebagian besar kader (80%) mengetahui menyikat gigi di malam hari dilakukan sebelum tidur tetapi hanya 15% kader mengetahui waktu menyikat di pagi hari adalah setelah sarapan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman kader tentang praktik menyikat gigi yang benar.

Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar kader memiliki pengetahuan dasar tentang beberapa aspek kesehatan gigi, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama terkait dengan pemahaman tentang waktu dan frekuensi menyikat gigi serta kunjungan ke dokter gigi. Edukasi lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu agar mereka dapat memberikan informasi yang lebih akurat kepada masyarakat mengenai kesehatan gigi.



Gambar 1. Peserta Kader Posyandu

Setelah melaksanakan *pretest*, diberikan materi mengenai jenis gigi, tanda dan gejala penyakit gigi, dan menjaga kebersihan gigi dengan teknik menyikat gigi yang baik dan benar. Jenis gigi ada yaitu gigi desidui dan gigi permanen. Gigi desidui mulai erupsi pada umur 6 bulan dan lengkap pada usia 2 tahun. Gigi permanen pertama kali erupsi pada umur 6 tahun dan lengkap pada usia 17 tahun.

Penyakit gigi yang sering terjadi pada anak-anak adalah karies. Karies merupakan lubang pada gigi yang terbentuk akibat proses demineralisasi pada email yang melibatkan bakteri *streptococcus mutans*. Gejala penyakit karies ditandai dengan lubang gigi yang berwarna kuning atau hitam dan rasa sakit. Hal ini akan menyebabkan anak kesulitan makan sehingga mengganggu kualitas hidup anak (Apro et al., 2020).



Gambar 2. Pemberian materi pelatihan oleh Dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas

Penyakit gigi dapat dicegah dengan menjaga kebersihan gigi melalui menyikat gigi dengan teknik dan waktu yang benar. Waktu yang baik untuk menyikat gigi dilakukan pada pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Seluruh permukaan gigi harus disikat dengan tekanan yang lembut. Gunakan bulu sikat gigi yang lembut dan pasta gigi dengan kandungan *flour*. Untuk menyikat keseluruhan permukaan gigi, waktu yang dibutuhkan adalah selama 2 menit.



Gambar 3. Pemberian simulasi teknik menyikat gigi yang benar oleh Dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas

Salah satu fokus utama dari pelatihan adalah pengajaran teknik menyikat gigi yang benar. Kader diajarkan beberapa teknik menyikat gigi yang efektif. Demonstrasi dilakukan dengan menggunakan model gigi, sehingga

kader dapat melihat secara langsung cara menerapkannya. Selain itu, peserta juga diberikan informasi mengenai frekuensi kunjungan ke dokter gigi yang disarankan. Kunjungan rutin dapat membantu mendeteksi masalah gigi sejak dini dan mencegah komplikasi lebih lanjut.

Untuk memperkuat pemahaman peserta, materi visual seperti buku saku, video edukasi, dan bahan presentasi digunakan sepanjang pelatihan. Materi ini dirancang untuk menarik perhatian dan memudahkan pemahaman konsep-konsep mengenai kesehatan gigi. Sebagai penutup pelatihan, dilakukan evaluasi akhir melalui *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader setelah mengikuti pelatihan. Hasil *posttest* akan dibandingkan dengan *pretest* untuk menilai efektivitas pelatihan.



Gambar 4. Penyerahan Materi Pelatihan pada Kader Posyandu

Tabel 2 menyajikan distribusi *post-test* kader posyandu mengenai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut setelah pelatihan.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Kader Posyandu tentang Pengetahuan Kesehatan Gigi (Posttest)

Pertanyaan	Benar	Salah
Kapan waktu yang tepat ke dokter gigi?	18	2
Berapa kali dalam setahun kita ke dokter gigi?	15	5
Berapa kali menyikat gigi dalam satu hari?	20	0
Kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi?	16	4
Kapan waktu yang tepat menyikat gigi di pagi hari?	17	3
Kapan waktu yang tepat menyikat gigi di malam hari?	20	0

Dari total 20 kader posyandu yang mengikuti pelatihan, hasil *posttest* menunjukkan bahwa mayoritas kader mengalami peningkatan pengetahuan dan telah memahami konsep-konsep terkait kesehatan gigi. Sebagian besar kader

(90%) mengetahui kapan waktu yang tepat untuk ke dokter gigi, dan sebanyak 15 kader atau 75% mengetahui kunjungan ke dokter gigi dilakukan dua kali dalam setahun. Kader menyadari pentingnya frekuensi kunjungan ke dokter gigi dalam mencegah penyakit gigi dan mulut tetapi masih terdapat 25% kader yang belum mengetahui frekuensi ke dokter gigi. Hal ini dapat disebabkan kegiatan posyandu belum terintegrasi dengan program Kesehatan gigi.

Ketika ditanya berapa kali sebaiknya menyikat gigi dalam satu hari, semua kader (100%) menjawab dengan benar bahwa menyikat gigi sebaiknya dilakukan dua kali sehari. Hal ini menunjukkan pemahaman yang sangat baik tentang kebersihan mulut. Selain itu, pada pertanyaan mengenai waktu yang tepat untuk menyikat gigi, sebanyak 16 kader (80%) memberikan jawaban yang benar, mencerminkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi pada waktu yang tepat.

Pertanyaan tentang kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi di pagi hari juga menunjukkan hasil positif, dengan 17 kader (85%) memberikan jawaban benar. Ini mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya menyikat gigi setelah sarapan. Terakhir, pada pertanyaan mengenai kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi di malam hari, semua kader (100%) menjawab dengan benar, menegaskan pemahaman yang kuat tentang pentingnya menyikat gigi sebelum tidur.

Secara keseluruhan, hasil *posttest* ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan kader posyandu mengenai kesehatan gigi dan mulut setelah mengikuti pelatihan. Namun masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Hal ini dapat disebabkan mengubah pengetahuan tidak dapat dilakukan dalam satu kali pemberian materi, perlu dilakukan pengulangan.

## Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini berfokus pada peningkatan pengetahuan kader posyandu mengenai kesehatan gigi dan mulut. Pengabdian ini dimulai dengan pretest yang menunjukkan bahwa pengetahuan awal kader posyandu masih terbatas, terutama dalam hal praktik kesehatan gigi yang tepat. Hasil pretest menunjukkan bahwa hanya 15 dari 20 kader (75%) yang menjawab benar pertanyaan tentang frekuensi menyikat gigi dalam satu hari. Selain itu, hanya 3 kader (15%) yang mengetahui waktu yang tepat untuk menyikat gigi di pagi hari, dan 12 kader (60%) tidak memahami pentingnya kunjungan rutin ke dokter gigi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa banyak masyarakat, termasuk tenaga kesehatan non-profesional, masih kurang memahami praktik kesehatan gigi yang baik.

Pengetahuan tentang kesehatan gigi di kalangan masyarakat sering kali tidak memadai, sehingga mengakibatkan rendahnya kesadaran akan pentingnya perawatan gigi yang tepat (Himawati, 2023).

Kader puskesmas memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut (Eskandari et al., 2016). Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kader posyandu dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang akan berdampak positif pada kesehatan masyarakat (Wahyuni et al., 2019). Penelitian di Puskesmas Tateli, pelatihan yang diberikan kepada kader berhasil meningkatkan pengetahuan mereka dari 10% menjadi 100%, serta kemampuan mereka dalam membimbing masyarakat tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut dari 50% menjadi 100% (Harapan & Dajoh, 2024).

Kader tidak hanya berfungsi sebagai penyuluh, tetapi juga sebagai penggerak masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam konteks sosial, kader berperan penting dalam menyampaikan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat, yang merupakan langkah krusial untuk mengurangi insiden penyakit gigi (Mujiyati & Syahniati, 2022). Pelatihan yang berkelanjutan dan terprogram diperlukan agar kader dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga mereka dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada masyarakat. Dengan memberdayakan kader puskesmas melalui pendidikan dan pelatihan yang tepat, diharapkan mereka dapat menjadi ujung tombak dalam upaya promotif dan preventif kesehatan gigi (Mujiyati & Syahniati, 2022). Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan gigi, tetapi juga akan menurunkan angka kejadian penyakit gigi di komunitas tersebut. Keterlibatan aktif kader dalam kegiatan penyuluhan serta pemeriksaan kesehatan gigi di posyandu sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut (Febria & Arinawati, 2021).

Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan kader posyandu mengenai kesehatan gigi. Hasil posttest menunjukkan bahwa 100% kader dapat menjawab dengan benar mengenai frekuensi menyikat gigi yang dianjurkan dalam sehari, dan 90% kader memahami waktu yang tepat untuk mengunjungi dokter gigi. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan selama pelatihan, termasuk presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi praktik menyikat gigi. Penelitian oleh Zalela et al. (2024) dan Putri et al. (2022) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan retensi informasi dan keterlibatan peserta dalam proses

pembelajaran. Metode pengajaran yang bervariasi, seperti diskusi dan simulasi, memungkinkan kader untuk tidak hanya mendengar informasi tetapi juga mempraktikannya secara langsung (Zalela et al., 2024).

Pembelajaran seperti ini sangat penting untuk kader posyandu yang berfungsi sebagai jembatan antara layanan kesehatan dan masyarakat, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh harus dapat diterapkan dalam konteks nyata (Hafifah & Abidin, 2020). Peningkatan pengetahuan ini tidak hanya berdampak pada kemampuan kader dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada upaya pencegahan masalah kesehatan gigi di tingkat komunitas. Pelatihan yang efektif untuk kader posyandu sangat penting dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan gigi dan mulut. Ini akan membantu mereka dalam memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat dan mendorong perilaku sehat terkait perawatan gigi. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan kader posyandu merupakan langkah strategis untuk memperbaiki kesehatan gigi masyarakat secara keseluruhan (Megawati & Wiramihardja, 2019).

Hasil posttest juga menunjukkan bahwa 85% kader mengetahui waktu yang tepat untuk menyikat gigi di pagi hari dan 100% kader memahami pentingnya menyikat gigi sebelum tidur malam. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis tetapi juga memberikan pemahaman praktis tentang kebiasaan baik dalam menjaga kesehatan mulut. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang efektif dapat mengubah perilaku individu terkait kebersihan mulut, sehingga menekankan pentingnya pelatihan bagi kader posyandu sebagai agen perubahan di komunitas mereka (Arini et al, 2019; Garcia et al., 2021).

Pengetahuan yang lebih baik setelah mengikuti pelatihan, diharapkan para kader dapat menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat secara efektif. Penelitian oleh Hendrawati et al. (2023) menunjukkan bahwa ketika tenaga kesehatan memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan mulut, mereka lebih mampu memberikan edukasi kepada pasien dan masyarakat luas. Metode pembelajaran interaktif dan simulasi praktik menyikat gigi, pelatihan ini berhasil membekali kader dengan kemampuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Astuti et al., 2023).

Pelatihan kader Posyandu juga mencakup aspek pencegahan dan deteksi dini masalah kesehatan gigi. Kader dilatih untuk mengenali tanda-tanda awal masalah gigi, seperti pembengkakan gusi, perubahan warna gigi, atau keluhan nyeri yang mungkin dirasakan anak. Kader dapat melakukan intervensi lebih awal dan mendorong orang tua untuk membawa anak mereka ke fasilitas

kesehatan jika diperlukan. Deteksi dini sangat penting karena dapat mencegah masalah yang lebih serius di kemudian hari, yang tidak hanya berdampak pada kesehatan gigi tetapi juga pada kesehatan umum anak (Harapan & Dajoh, 2024).

Pentingnya kolaborasi antara kader Posyandu dan tenaga kesehatan lainnya juga ditekankan dalam pelatihan ini. Kader Posyandu berfungsi sebagai jembatan antara masyarakat dan layanan kesehatan formal. Dengan membangun hubungan yang baik dengan dokter gigi dan tenaga medis lainnya, kader dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada masyarakat akurat dan sesuai dengan pedoman kesehatan terbaru. Selain itu, kolaborasi ini memungkinkan kader untuk merujuk kasus-kasus yang membutuhkan penanganan lebih lanjut ke fasilitas kesehatan, sehingga anak-anak dapat menerima perawatan yang tepat waktu (Hendrawati et al., 2023).

Keberhasilan pelatihan kader Posyandu dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sangat bergantung pada dukungan masyarakat dan pemerintah setempat. Program-program yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan edukasi dan promosi kesehatan harus terus didorong untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat. Dukungan yang kuat dari berbagai pihak dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut secara efektif serta menghasilkan generasi yang lebih sehat dan berkualitas di masa depan (Kamelia et al., 2023).

Pengabdian ini juga memberikan rekomendasi untuk program-program pendidikan kesehatan berkelanjutan bagi kader posyandu serta integrasi materi kesehatan gigi dalam program penyuluhan kesehatan masyarakat secara umum (Garcia et al., 2021). Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan dapat tercapai peningkatan signifikan dalam tingkat kesadaran dan praktik kesehatan gigi di kalangan masyarakat.

Pelatihan yang berkelanjutan akan berdampak positif pada peningkatan kemampuan kader dalam edukasi kesehatan gigi. Dukungan dan pendanaan dari nagari dalam kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan program kesehatan gigi dan mulut balita. Saat ini belum ada anggaran dari nagari untuk melanjutkan kegiatan pelatihan kader. Hasil diskusi dengan wali nagari kami menyarankan untuk berkordinasi dengan Puskesmas untuk melaksanakan pemantauan status kesehatan gigi balita dengan meningkatkan peran kader kesehatan gigi.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan kader terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, direkomendasikan agar

program pendidikan kesehatan berkelanjutan bagi kader posyandu diintegrasikan dalam program kesehatan masyarakat secara berkala yang didukung oleh pemerintah daerah. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan praktik kesehatan gigi di kalangan masyarakat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Andalas (LPPM) yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui kontrak Nomor 91/UN16.19/PM.03.03/PKM-TKM/2024. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada wali nagari, Puskesmas, mahasiswa KKN PM Universitas Andalas tahun 2024 dan kader posyandu yang telah berkontribusi dalam pengabdian ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Apro, V., Susi, S., & Sari, D. P. (2020). Dampak Karies Gigi Terhadap Kualitas Hidup Anak. *Andalas Dental Journal*, 8(2). <https://doi.org/10.25077/adj.v8i2.204>
- Arini, N. W., Ratmini, N. K., Wirata, I. N., & Sirat, N. M. (2019). Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Pelatihan Kader Posyandu Di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Tahun 2018. *Jurnal Masyarakat Sehat*, 1(1), 58–63.
- Astuti, W., Sutha, D. W., Mahdali, Y., & Yanuarika, S. (2023). Berkolaborasi menuju senyum sehat: Peran penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam menyebarkan kesadaran. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2). <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20656>
- Aurora, W. I. D., Sitorus, R. J., & Flora, R. (2021). Effect of Stunting on Intelligence Quotient (IQ) of School-Age Children. *Proceedings of the 3rd Green Development International Conference (GDIC 2020)*, 205. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210825.032>
- Eskandari, A., Abolfazli, N., Lafzi, A., & Golmohammadi, S. (2016). Oral Health Knowledge and Attitudes of Community Health Workers in East Azerbaijan, Iran. *Journal of Dentistry (Shiraz, Iran)*, 17(4), 297. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/27942544/>
- Febria, N. D., & Arinawati, D. Y. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.274>
- Garcia, D. T., Lawson, J. A., Brody, E. R., McKernan, S. C., Raskin, S. E., Arauz, N. R., Mosavel, M., & Brickhouse, T. H. (2021). A scoping review of the roles, training, and impact of community health workers in oral health. *Community Dental Health*, 38(3), 1-9. [https://doi.org/10.1922/CDH\\_00370Garcia11](https://doi.org/10.1922/CDH_00370Garcia11)

- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). The Role of Posyandu in Improving Mother and Child Quality Health in Sukawening Village Communities, Bogor District. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893-900.
- Harapan, I. K., & Dajoh, I. N. (2024). Pelatihan Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi di Puskesmas Tateli Kecamatan Mandolang. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 423–428. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i3.1821>
- Hendrawati, S., Mediani, H. S., & Maryam, N. N. A. (2023). Optimalisasi Peran Kader Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Stunting dan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Balita di Desa Linggar Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(6), 2435-2452. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i6.9708>
- Hidayati, H., Lendrawati, L., Adnan, S., Febrian, F., & Apriliana, A. L. (2024). Keparahan Karies dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Mulut Anak Usia 1-12 Tahun di Kabupaten Pesisir Selatan. *Andalas Dental Journal*, 12(1), 35-44. <https://doi.org/10.25077/adj.v12i1.291>
- Himawati, M. H., Zahrina, C., Krismonika, Y., Primidiyanti, A., Rachmadani, S. T., & Adityo, A. (2023). Upaya Peningkatan Kesadaran Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwigajah dengan Program Penyuluhan. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(2), 130-136. <https://doi.org/10.26874/jakw.v4i2.304>
- Kamelia, E., Nugroho, C., & Taftazani, R. Z. (2023). Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak Melalui Pemberdayaan Guru di SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3589-3596. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6897>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 8(3), 154-159. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Mujiyati, M., & Syahniati, T. (2022). Analisis Peran Kader Posyandu dalam Upaya Pemasaran Sosial Kesehatan Gigi dan Mulut. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(1), 109-115. <https://doi.org/10.36729/bi.v14i1.817>
- Nurdin, A., Masrul, M., Gusnedi, G., Syafrawati, S., Andrakar, A., Novianti, N., Ricvan, A. S., & Nindrea, D. (2023). Prevalence and Determinants of Stunting Risk Factors among Children Under Five Years Old: An Analysis of the Indonesian Secondary Database, 16 June 2023, PREPRINT (Version 1) available at Research Square <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-3019263/v1>
- Putri, P. M. S., Humairo, M. V., Romadlona, N. A., Puspitaningtyas, D., Zarreta, A. M., Saputri, L. A., Nisahika, G., & Pahlevi, R. (2022). Pelatihan

- pengukuran antropometri balita pada kader dalam rangka pencegahan dini stunting di Posyandu Mawar. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 136-148. <https://doi.org/10.17977/um075v2i22022p136-148>
- RI, K. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Wahyuni, S., Mose, J. C., & Sabarudin, U. (2019). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu dengan Modul Terintegrasi terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keikutsertaan Kader Posyandu. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), 95-102. <https://doi.org/10.32536/jrki.v3i2.60>
- Zalela, Z., Prasiwi, W. M., & Purnamawati, D. (2024, August). Efektivitas Pelatihan Kader dalam Rangka Peningkatan Kompetensi dan Keterampilan Kader di Puskesmas Pasar Minggu. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta* (pp. 145-157). <https://proceedings.ums.ac.id/semnasfik/article/view/4322>